

SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI PADUKUHAN SIDEMAN, GIRIPENI, KULON PROGO, YOGYAKARTA

Fikri Budi Aulia¹, Adinda Nur Cahyani², Alvionita Tirakatini³, Arifah⁴, Dian Wijayanti⁵, Hana Tri Setyowati⁶, Ihfan Faturahman⁷, Ismi Apri Masari⁸, Muhamad Irwansyah⁹, Nanang Purjono¹⁰, Nurma Fitriana¹¹

¹sd ¹¹Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: fikri.aulia@janabadra.ac.id¹

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 01 Des 2022 Revised: 19 Des 2022 Accepted: 30 Des 2022	<p><i>Sampah merupakan salah satu masalah utama masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang sampai saat ini belum memiliki solusi penanganan yang tepat. Hal ini karena kebiasaan masyarakat yang masih menerapkan kumpul, angkut dan buang dalam pengelolaan sampah, serta belum tersedianya lokasi yang layak pada setiap desa yang dapat digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah. Permasalahan sampah ini juga dialami oleh warga Padukuhan Sideman, Kelurahan Giripeni, Wates, sampah yang diproduksi warga biasanya dibuang di sungai atau dikumpulkan lalu dibakar. Permasalahan pengelolaan sampah ini harus segera diatasi karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kualitas lingkungan desa. Upaya yang ditempuh adalah bukan dengan menyediakan atau membuat area pembuangan sampah, melainkan dengan mengajak masyarakat untuk mulai peduli dan sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan bijak dan benar. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi untuk merubah pola pikir masyarakat tentang sampah, pendampingan, studi banding, serta membentuk Bank Sampah untuk mengelola sampah sehingga dapat bernilai ekonomis. Bank Sampah Gumilar Padukuhan Sideman, Kelurahan Giripeni, Wates diharapkan kedepannya akan menjadi ujung tombak dalam pengelolaan sampah.</i></p>
Keywords: Sampah, Sosialisasi, Bank Sampah	

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga saat ini belum dijumpai solusi yang tepat dengan keterbatasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kabupaten Kulon Progo permasalahan sampah ini semakin kompleks.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo, volume sampah yang dihasilkan juga terus bertambah, demikian juga dengan ragam sampah yang dihasilkan, baik sampah dari kegiatan domestik (rumah tangga) maupun sampah non

domestik (perdagangan, pasar dan industri). Untuk menghitung produksi/timbulan sampah di Kabupaten Kulon Progo dapat menggunakan SNI 19-3983-1995 tentang standar berat sampah yang dihasilkan oleh rumah permanen yaitu antara 0,350 - 0,400 kg/org/hari. Jika jumlah penduduk Kulon Progo pada tahun 2018 adalah sebanyak 416.200 jiwa, maka total produksi sampah di Kabupaten Kulon Progo adalah $416.00 \times 0,4 \text{ kg} = 166.480 \text{ Kg/ perhari}$ atau 166,48 ton per hari. (DPUPKP,2019).

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan masyarakat dalam menabung sampah ke bank sampah sudah dalam bentuk sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya, sehingga memudahkan bank sampah dalam melakukan pengelolaan sampah karena tidak terjadi pencampuran antara sampah organik dan non organik. Selain itu juga memiliki peran salah satunya untuk mereduksi jumlah sampah yang dihasilkan dan untuk mengurangi pembuangan sampah langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Oleh karena itu, program ini menjadi salah satu program yang mendapat perhatian pemerintah, terbukti dengan keluarnya Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Peraturan ini menjelaskan pula bagaimana mekanisme program bank sampah yang ideal dan komprehensif termasuk di dalamnya bagaimana bank sampah dapat diintegrasikan ke dalam Extended Producer Responsibility (EPR). Peraturan ini juga menjelaskan bahwa pendirian bank sampah sangat didukung oleh pemerintah dan adanya dukungan secara hukum untuk meningkatkan pertumbuhan bank sampah secara sporadis di berbagai wilayah di Indonesia.

Bank Sampah secara tipikal memiliki kegiatan tabung-menabung seperti bank komersial pada umumnya, dimana setelah masyarakat menabung limbah padat, maka deposit tabungan dalam bentuk uang akan bertambah. Deposit book berisi data-data seperti berat, jumlah akumulasi tabungan, dan record pengambilan tabungan. Biasanya, bank sampah hanya menerima limbah padat yang dapat dijual kembali seperti koran, majalah, kaleng bekas, plastik, kardus, dan logam dan lain-lain. Meskipun demikian, ada pula beberapa bank sampah yang menerima limbah padat organik / limbah padat makanan untuk diolah menjadi kompos atau pupuk cair. Bank Sampah yang berjalan efektif dapat mengurangi jumlah timbulan limbah padat yang ditransportasikan ke landfill (Dhokikhah et al. 2015).

Kesulitan yang dihadapi Bank Sampah, salah satunya adalah tidak tersedianya armada untuk mengantar jemput sampah. Pengelolaan Bank Sampah sangat tergantung pada ketersediaan Sumber Daya Manusia yang mampu dan ingin mengelola lingkungan, sehingga dana/modal dalam pembentukan bank sampah juga menjadi kendala utama dalam pengelolaan Bank Sampah. Banyak Bank Sampah yang mengalami kegagalan karena manajemen yang kurang baik termasuk masalah administrasi dan pembukuan yang tidak tertata dengan baik.

Sampah adalah hasil dari aktivitas masyarakat, maka sudah seharusnya ditanamkan bahwa pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab bersama, sehingga perlu adanya upaya memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi dengan membentuk kelompok peduli lingkungan dan sadar pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah yang nantinya akan dikelola oleh Ibu-Ibu warga RT 42 RW 18 Padukuhan Sideman, Kelurahan Giripeni, Wates. Para Ibu memiliki peran kunci dalam pengelolaan sampah karena

mayoritas berstatus sebagai ibu rumah tangga dimana kesehariannya adalah menangani sampah mulai dari rumah tangga hingga pengelolaan.

Universitas Janabdra Yogyakarta (UJB) melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok Wates 01, dengan Padukuhan Sideman sebagai mitra pengabdian memiliki tujuan yang ingin di capai diantaranya adalah :

- 1) Mengetahui kendala serta solusi dalam peran pengelolaan Bank Sampah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Padukuhan Sideman.
- 2) Membentuk Bank Sampah di wilayah Padukuhan Sideman RT 42 RW 18 sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pencemaran lingkungan dan pengelolaan sampah.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 ayat 12 didefinisikan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (UU Desa, 2014).

Oleh karena itu, dalam metode pelaksanaan pengabdian ini, Kelompok KKNT UJB Wates 01 turut melibatkan Perangkat Padukuhan Sideman (Ketua RT dan Ketua RW) sebagai perwakilan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan Padukuhan Sideman dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Observasi Permasalahan di Lapangan

Melihat permasalahan yang ada pada Padukuhan Sideman, Kelurahan Giripeni, Wates, maka metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi

dengan pembentukan Bank Sampah di Padukuhan Sideman RT 42 RW 18, hal ini direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dengan memiliki beberapa tahapan yakni :

2.1 Persiapan

Persiapan kelompok KKNT UJB Wates 01 yang dilakukan melalui pembentukan tim dan rancangan kegiatan. Pada tahap persiapan ini meliputi survei lokasi, observasi permasalahan sampah di lingkungan, keinginan warga untuk berpartisipasi dalam pendirian bank sampah, penyebaran undangan kegiatan sosialisasi dan informasi harga jual beberapa komponen sampah dari Bank Sampah pusat di wilayah Kroco, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo.

Tabel 1. Harga Jual Komponen Sampah

No	Komponen Sampah	Harga (Rp)
1	Aki	Rp. 10.000 /Kg
2	Alumunium	Rp. 12.000/Kg
3	Arsip	Rp. 3.000/Kg
4	Beling	Rp. 200/biji
5	Besi A	Rp. 4.000/Kg
6	Besi B	Rp. 3.000/Kg
7	Botol anggur	Rp. 500/biji
8	Botol Kecap	Rp. 500/biji
9	Botol Sirup	Rp. 100/biji
10	Buku bekas	Rp. 1.800/Kg
11	Botol Air Mineral	Rp. 3.000/Kg
12	Gelas Air Mineral	Rp. 3.000/Kg
13	Gelas Warna	Rp. 2.000/Kg
14	Dupleks	Rp. 900/Kg
15	Galon	Rp. 1.000/Kg
16	Gelas warna	Rp. 2.000/Kg
17	Kaleng/Sari	Rp. 100/biji
18	Kaleng	Rp. 1.500/Kg
19	Kardus	Rp. 1.800/Kg
20	Karet sepatu	Rp. 500/Kg
21	Kerasan	Rp. 700/Kg
22	Koran	Rp. 6.000/Kg
23	Kresek	Rp. 700/Kg
24	Kuningan	Rp. 30.000/Kg
25	Majalah	Rp. 1.000/Kg
26	Paku	Rp. 3.000/Kg
27	Peralon	Rp. 700/Kg
28	Tembaga	Rp. 70.000/Kg
29	Zak semen	Rp. 400/lembar

2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik – UJB (KKNT-UJB)

dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Survei lokasi dan Observasi dengan perangkat Padukuhan Sideman (Ketua RT dan RW) untuk mengidentifikasi permasalahan tentang sampah dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Peningkatan kepedulian warga masyarakat terhadap lingkungan dan pengetahuan pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi dari Narasumber DLH dan JPSM Kabupaten Kuolnprogo.
3. Pendirian Bank Sampah dengan nama "GUMILAR" di RT 42 RW 18 Padukuhan Sideman dan penyerahan fasilitas pendukung operasionalnya.
4. Studi banding pada Bank Sampah "SERUNI" di Padukuhan Graulan, Kelurahan Giripeni, Wates
5. Pendampingan pengurus Bank Sampah "GUMILAR" dalam mempromosikan dan aktivitas penimbangan sampah perdana

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Pengelolaan sampah diatur dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dimana definisinya menurut Pasal 1 ayat 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU Pengelolaan Sampah, 2008). Jenis-jenis sampah dapat dilihat di Pasal 2 Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yaitu sampah rumah tangga, berupa sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sampah sejenis sampah rumah tangga, berupa sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya, dan sampah spesifik, yaitu sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik ini terdiri atas sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan dan sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik. Setiap jenis sampah ini memerlukan penanganan yang berbeda, sehingga dalam proses pengelolaan sampah, salah satu langkah utama adalah sorting atau pemilahan. Sampah harus dipilah dan dibuang berdasarkan jenisnya agar pengelolaan sampah lebih mudah, sampah dapat dipilah menjadi sampah organik mencakup sampah-sampah alami seperti dedaunan, ranting pohon, dan sisa makanan, sampah anorganik berupa benda yang rata-rata merupakan benda yang diciptakan oleh mesin sangat sulit terurai dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) antara lain berupa pecahan kaca, bahan kimia dan benda berbahaya lainnya (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

Dalam pengelolaan sampah masyarakat, Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan bahwa paradigma pengelolaan sampah harus dirubah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber dan daur ulang sumberdaya. Pendekatan end of pipediganti dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Prinsip ini merupakan paradigma baru penanganan sampah dari yang sebelumnya "kumpul-angkut-buang" menjadi "kumpul-pilah-olah-angkut". Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dapat didefinisikan sebagai Reduce (pengurangan), Reuse (pemakaian kembali)

dan Recycle (daur ulang) (Mundiatur, 2015). Pelibatan masyarakat Padukuhan Sideman dalam pengelolaan sampah ini dikarenakan masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan, dimana setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Janabadra – Yogyakarta (KKNT-UJB) di Padukuhan Sideman, Kelurahan Giripeni, Wates adalah sebagai berikut:

3.2 Hasil

3.2.1 Sosialisasi

Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Mandiri dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 yang bertempat di Aula Balai Kelurahan Giripeni. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan mengundang Ketua RW dan Ketua RT dengan mengikutsertakan 4 orang perwakilan warganya di Padukuhan Sideman. Pemateri dalam acara sosialisasi Bank Sampah seperti Gambar 2 disampaikan oleh 2 narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan **Ibu Tristijanti, SIP., M.Si** dan Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Kabupaten Kulon Progo dengan **Ibu Hj. Wahyu Bawaningsih** dibantu Kelompok KKN Tematik Wates 01. Materi dari sosialisasi ini dikaitkan dengan permasalahan lingkungan yang hadir dalam kehidupan masyarakat, pentingnya pemilahan sampah khususnya sampah rumah tangga dan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah serta pengenalan mengenai bentuk dan aktivitas Bank Sampah. Adapun peserta yang hadir dalam kegiatan Sosialisasi kurang lebih berjumlah 30 orang.

Tujuan dari kegiatan Sosialisasi ini adalah agar masyarakat dapat memahami cara pengelolaan/pemilahan sampah mandiri khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga dan sampah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal serta mengetahui keberadaan Bank Sampah di Padukuhan Sideman sebagai wadah untuk pengelolaan sampah agar bernilai ekonomis dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan semangat masyarakat untuk mengolah sampah dan melestarikan lingkungan melalui potensi yang ada.



Gambar 2. Sosialisasi Bank Sampah

3.2.2 Studi Banding Pada Bank Sampah SERUNI Padukuhan Graulan, Giripeni

Dalam proses pembentukan Bank Sampah di Padukuhan Sideman diperlukan adanya studi banding untuk memberikan wawasan, pengetahuan tentang Manajemen Pengurus Bank Sampah, tatacara pemilahan dan penerimaan sampah, dan administrasi pembukuan Bank Sampah. Program Studi Banding ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 05 November 2022 di Bank Sampah "SERUNI" yang berlokasi di Padukuhan Graulan, Kelurahan Giripeni, Wates dengan melibatkan calon pengurus Bank Sampah "GUMILAR" di Padukuhan Sideman dengan pengurus Bank Sampah "SERUNI". Bank Sampah "SERUNI" dipilih menjadi lokasi studi banding dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan wilayah Padukuhan Sideman serta prestasinya pernah menerima penghargaan Bank Sampah terbaik tingkat pemula se- Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2014. Pelaksanaan Studi Banding ini dilakukan dengan metode FGD (Focus Group Discussion) antara Calon Pengurus Bank Sampah "GUMILAR" Padukuhan Sideman dan Bank Sampah "SERUNI" Padukuhan Graulan serta kelompok KKNT-UJB Wates 01.



Gambar 3. Studi Banding di Bank Sampah Seruni

3.2.3 Peresmian Bank Sampah

Peresmian berdirinya Bank Sampah "GUMILAR" di RT 42 RW 18 Padukuhan Sideman dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 13 November 2022 yang dihadiri oleh Ibu Dukung Sideman dan para calon pengurus Bank Sampah "GUMILAR" serta di tetapkan legalitas Kepengurusan oleh Surat Keputusan Lurah Giripeni Nomor 35 Tahun 2022 pada hari Senin, Tanggal 14 November 2022 atau sehari setelahnya. Dengan diresmikan berdirinya Bank Sampah "GUMILAR" diharapkan dapat menjadi wadah masyarakat di Padukuhan Sideman untuk menjadi contoh positif dalam Manajemen pengelolaan sampah rumah tangga serta berfungsi menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan memberikan tambahan manfaat ekonomi bagi masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat secara sosial untuk peduli dan turut serta dalam pengelolaan lingkungan. Harapan lain

kedepan dengan terbentuknya Bank Sampah “GUMILAR” selain mengelola tabungan sampah, bisa mengembangkan kreasinya dalam daur ulang sampah (baik sampah organik dan anorganik) menjadi barang tepat guna dan bernilai ekonomis.



Gambar 4. Pembentukan Sekaligus Peresmian Bank Sampah Gumilar

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Adanya penumpukan sampah ini akan menimbulkan berbagai dampak negative baik bagi kesehatan manusia serta penurunan kualitas lingkungan hidup. Bagi manusia misalnya sampah dapat menimbulkan penyakit yang akan mengganggu kesehatan manusia. Bagi lingkungan, sampah dapat menimbulkan berbagai pencemaran, baik pencemaran air, udara, maupun air tanah yang disebabkan oleh sampah. Melalui kegiatan mengumpulkan dan memilah sampah ini, Bank Sampah ingin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih serta dapat menilai sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya sendiri dapat mengurangi pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Adanya Pengelolaan Bank sampah berbasis masyarakat, maka pengelolaan sampah menjadi lebih tertata, sampah tidak lagi dibakar atau dibuang sembarangan disungai, di pinggir jalan, atau lainnya, sehingga pengumpulan dan pemilahan sampah dapat mengurangi adanya pencemaran lingkungan.

Adanya Bank Sampah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut ada yang positif namun ada pula yang negatif. Dampak positif dari kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah di antaranya :

- 1) Mengubah pandangan masyarakat yang dulunya menganggap sampah sebagai benda yang tidak berguna menjadi sesuatu hal yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

- 2) Mengubah kebiasaan masyarakat yang masih membuang dan membakar sampah sembarangan, namun sekarang masyarakat mulai sadar untuk mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangganya sendiri.
- 3) Membuat lingkungan sekitar menjadi lebih sehat, bersih, dan tertata.
- 4) Membantu mengurangi jumlah sampah yang di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dari dampak yang dihasilkan oleh adanya kegiatan Bank Sampah ini diharapkan kegiatan terus berlangsung dan berkesinambungan tentunya dengan dukungan dari berbagai pihak baik masyarakat ataupun pemerintah daerah. Adapun harapan bersama tersebut di antaranya:

- 1) Harapan Untuk Dinas Lingkungan Hidup agar bisa lebih memperhatikan lagi dan mendukung keberlangsungan jalannya kegiatan pelayanan Bank Sampah khususnya yang baru saja terbentuk agar bisa maju dan berkembang sesuai dengan harapan bersama.
- 2) Harapan agar lingkungan tempat tinggal menjadi lebih sehat, bersih, dan tertata demi kenyamanan masyarakat itu sendiri.
- 3) Diharapkan agar seluruh lapisan masyarakat memiliki kesadaran dan kemauan akan kebersihan lingkungan dengan cara melakukan pemilahan sampah rumah tangganya dan turut serta dalam keanggotaan/ nasabah di Bank Sampah.
- 4) Harapan bisa menambah penghasilan masyarakat dengan cara menabung sampah di Bank Sampah.
- 5) Harapan agar Bank Sampah yang sudah terbentuk bisa menjadi contoh untuk pembentukan Bank Sampah yang baru di wilayah lain.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah "GUMILAR" di RT 42 RW 18 Padukuhan Sideman, Kelurahan Giripeni, Wates adalah bentuk keberhasilan dari program pengabdian KKNT-UJB Kelompok Wates 01 karena dengan terbentuknya Bank Sampah ini, masyarakat semakin paham perlunya pengelolaan sampah yang bijak dan benar demi lingkungan yang sehat. Wujud pemberdayaan masyarakat secara sosial adalah berubahnya pola pikir masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta terlibatnya warga Padukuhan Sideman secara langsung dalam pengelolaan sampah dan pengurus Bank Sampah "GUMILAR", sedangkan wujud pemberdayaan masyarakat secara ekonomi adalah dengan bergabungnya warga masyarakat menjadi nasabah Bank Sampah "GUMILAR" dan bisa menghasilkan tabungan sampah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Padukuhan Sideman secara berkesinambungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami segenap mahasiswa/i kelompok KKNT Kelompok Wates 01 UJB T.A 2022-2023 mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Janabadra Yogyakarta yang telah memfasilitasi serta mendanai kegiatan KKNT-UJB 2022, kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) **Bapak Fikri B. Aulia SE., MM**, yang mendampingi dan memberikan masukan kepada kami, Kepada Lurah Giripeni **Bapak Iswanto Adi Saputro, SE** yang telah memberikan kami izin tempat dan kesempatan melaksanakan KKNT, Kepada Dukuh Sideman **Ibu Yustina Eka Astutiningsih** yang telah mendampingi dan memberi arahan kami

di lapangan, **Kepada Ketua RT 38 s/d RT 44 dan Ketua RW 17 s/d RW 19** yang mewakili warga masyarakat Padukuhan Sideman yang telah memberikan masukan dan informasi sewaktu pelaksanaan observasi di lapangan dan ucapan terima kasih juga **Kepada Narasumber DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan JPSM (Jejaring Pengelola Sampah Mandiri) Kabupaten Kulon Progo** yang telah membantu memeberikan materi dan wawasan dalam kegiatan Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Bank Sampah serta segala proses dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo S. Community Participation in Household Solid Waste Reduction in Surabaya, Indonesia. *Conservation and Recycling*. 102, 153-162, 2015 <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>.
- [2] Dinas Lingkungan Hidup, "Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kulon Progo," 2020. <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/45/pengelolaan-sampah-di-kabupaten-kulon-progo>).
- [3] Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, pp. <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga>.
- [4] Fadly, A. R., "Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)," Departemen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, 2017.
- [5] Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- [6] S. Syafrudin, J. Junaidi, & B. S. Ramadan, "Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di RT 03 RW 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang," *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, vol. 1, no. 3, 2019, <https://doi.org/10.9767/bcrec.%25v.%25i.5539.119-130>.
- [7] Sudiro, A. Setyawan, & L. Nulhakim, "Model Pengelolaan Sampah Permukiman di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang," *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2018, <https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a10>.
- [8] Undang Undang Republik Indonesia, "Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah," *Undang undang*, (2008), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>.
- [9] Undang Undang Republik Indonesia, "Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," *Undang Undang Republik Indonesia*. 2014, doi: 10.1145/2904081.2904088.